

KEPRIBADIAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Perspektif	Tokoh	Organism	Struktur	Konsep	Metode	Pandangan	Kekuatan	Kelemahan
Psychoanalysis	Freud	Pasif	Id, ego, Superego	<input type="checkbox"/> Tahap psikoseksual <input type="checkbox"/> Defence mechanism <input type="checkbox"/> Penting usia 5 thn	Asosiasi bebas, analisis mimpi	Perkm psikoseksual bebas tanpa konflik	Unconscious Libido	Tdk teruji
Ego	Jung Horney Adler Erikson	Pasif	Conscious Unconscious Social self	<input type="checkbox"/> Tahap psikososial <input type="checkbox"/> Pola asuh mendukung <input type="checkbox"/> Sosbud thdp harga diri, tujuan hidup	Asosiasi bebas, Otobiografi, Situasional	Adaptasi thdp berbagai situasi	Self aktif mengatasi id & tuntutan sosial	Sulit diuji
Biologism	Eysenck Scarr Daly Plomin	Pasif	Gen, Instink, Struktur otak	Evolusi species, Hormon, Neurotransmitter	Neuroscience, Studi heriditas	<input type="checkbox"/> Terapi otak <input type="checkbox"/> Manipulasi gen <input type="checkbox"/> Warisan sifat	Kterbatasn & tendensi warisan sifat biologi dikombinasi dg pndekatan lain	Minimalkn potensi manusia

Behaviorism	Pavlov Watson Skinner Dollard Miller	Pasif	Stimulus- Respon	Conditioning, reinforcement, belajar, kebiasaan, latihan	eksperimen	<input type="checkbox"/> Behavior is lawful <input type="checkbox"/> Behavior is predicted <input type="checkbox"/> Behavior is controlled	Terukur, teruji, covert behavior	Dehumanisasi potensi manusia, mekanistik, deterministik.
Cognitivism	Bandura Kelly	Aktif/ Pasif	Struktur kognisi	Manusia sbg pengambil keputusan	Persepsi, biografi, observasi	Pengambilan keputusan yg rasional, logis spt kerja komputer	Hakikat fikiran manusia aktif, psikologi kognitif	Abaikan aspek unconscious & emosional
Traitism	Allport Cattel	Aktif/ Pasif	Trait, Needs	bbrp trait yg positif, disposisi unik	Self report, analisis faktor, test	Totalitas individu	Teknik penilaian individu yg baik	Label kepribadian didasarkan pada skor tes

Humanism	Maslow Fromm	Aktif	Being in the world, Spritual	Self actuali- zation, self directed	Wawancara, eksplorasi diri, seni, analisis kreativitas via biografi	Aktualisasi diri mengatasi krisis eksistensial, cinta, martabat	Hakikat spiritual, self directed menuju self fulfilment, martabat	Hindari kuantifikasi
Interactionism	Sullivan Mischel	Aktif	Individu- environment	Adaptasi diri dg lingk	Observasi, tes konsistensi & klasifikasi situasi	Bgm individu ciptakan & mbina berbagai peran & identitas yg sesuai lingk	Diri berbeda dlm situasi berbeda	Simplifikasi kompleksitas situasi

KEPRIBADIAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Perspektif	Pandangan terhadap Kepribadian Perempuan
Psikoanalisis	<ul style="list-style-type: none">□ Kepribadian perempuan dan laki sangat berbeda, sesuai dg anatomi bawaan sbg takdir (<i>anatomy is destiny</i>)□ Perempuan mengalami penis envy, sehingga pasivitas, masokhisme, narcism, inferior.□ Laki2 sbg norma dlm memandang kepribadian manusia. Perempuan dianggap memiliki kelainan.
Neo-Analisis	<p>Menurut Erikson:</p> <ul style="list-style-type: none">□ Laki2 memiliki trait aktif, eksploratif, agresif, terus terang, sesuai dg genitalia ke luar.□ Perempuan tertutup, berliku, menerima, merawat, pasif, menunggu, sesuai dg genitalia ke dlm. <p>Menurut Horney:</p> <ul style="list-style-type: none">□ Inferioritas perempuan disebabkan faktor biologis dan kontrol lingkungan□ Perempuan memiliki kelebihan dpt hamil, melahirkan, menyusui sbg iri laki2. <p>Menurut Jung:</p> <ul style="list-style-type: none">□ Manusia memiliki unsur Yin/Animus (potensi laki2), dan Yang/Anima (potensi perempuan)□ Kepribadian yg sehat mengembangkan kedua unsur tersebut secara seimbang. <p>Menurut Nancy Chodorow:</p> <ul style="list-style-type: none">□ Identitas gender anak perempuan berkembang dg identifikasi kpd ibu, laki2 kpd bpknya

Biologism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Tiap species melahirkan generasi keturunan secara biologis yg sejenis, tdk dapat dimanipulasi lingkungan. ❑ Tiap jenis mengembangkan karakteristik genitalia berbeda antar jenis kelamin. ❑ Laki2 lbh banyak terlibat dlm aktivitas seksual, hanya perlu sedikit energi untuk fungsi reproduksi, memiliki jumlah sperma yg tdk akan habis sepanjang hidupnya. ❑ Perempuan lbh terbatas untuk kembangkan fungsi reproduksi sehingga harus selektif thdp partnernya, lebih banyak investasikan waktu utk fungsi reproduksi dan membesarkan anak, sehingga kurang menikmati seks. ❑ Hormon testoteron sbg hormon yg berhubungan dan berdampak langsung thdp maskulinitas dan feminitas. ❑ Hormon testoteron berkaitan dg agresi, dominasi, dan prestasi.
Behaviorism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Identitas gender dipelajari dari lingkungan melalui reinforcement, modeling, conditioning. ❑ Identitas gender diperoleh di masyarakat dan dapat diubah oleh masyarakat.
Cognitivism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Identitas gender diperoleh melalui sosialisasi peran gender dalam budaya yg memberi struktur mental yg terorganisasi yg menggambarkan pemahaman diri mengenai sejumlah kemampuan, perilaku yg patut u/ perempuan dan laki-laki yg diinternalisasi oleh individu. ❑ Tiap individu manusia memikirkan, menangkap, membuat interpretasi thdp hal yg berbasis seksis/gender.

Traitism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Manusia diklasifikasi memiliki trait: (1) feminine, (2) masculine, (3) androgynw, (4) non-differentiation. ❑ Respon individu tergantung kpd penguatan yg diberikan lingkungan untuk kembangkan trait tersebut, baik dlm aspek agresivitas, dominasi, emosionalitas, motivasi berprestasi.
Humanism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Kepribadian manusia secara psikologis pada dasarnya setara. ❑ Perbedaan kepribadian dipengaruhi norma, pendidikan, budaya, status,ekspektasi sosial. ❑ Seiring dengan keadaan masyarakat yg memberi hak dan kesempatan setara kepada perempuan, perbedaan antara perempuan dan laki2 makin tipis. ❑ Kepribadian manusia yg sehat adalah yang dapat mengembangkan aktualisasi diri.
Interactionism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Peran gender membatasi kategori perilaku seiring dengan respon individu terhadap ekspektasi dari dirinya dan orang lain. ❑ Individu berusaha menyesuaikan diri dg berbagai pembatasan peran gender. ❑ Tiap individu memiliki karakter intrapersonal dan interpersonal yg harus dikembangkan secara seimbang.

MASCULINE

- ✓ Very aggressive
- ✓ Very independent
- ✓ Not at all emotional
- ✓ Almost always hides emotions
- ✓ Very objective
- ✓ Not at all easily influenced
- ✓ Very dominant
- ✓ Likes math and science very much
- ✓ Not at all excitable in a minor crisis
- ✓ Very active
- ✓ Very competitive
- ✓ Very logical
- ✓ Very worldly

FEMININE

- ✓ Not at all aggressive
- ✓ Not at all independent
- ✓ Very emotional
- ✓ Does not hide emotions at all
- ✓ Very subjective
- ✓ Very easily influenced
- ✓ Very submissive
- ✓ Dislikes math and science very much
- ✓ Very excitable in a minor crisis
- ✓ Very passive
- ✓ Not at all competitive
- ✓ Very illogical
- ✓ Very home oriented

- ✓ Very skilled in business
- ✓ Very direct
- ✓ Knows the way of the world
- ✓ Feelings not easily hurt
- ✓ Very adventurous
- ✓ Can make decisions easily
- ✓ Never cries
- ✓ Almost always acts as a leader
- ✓ Very self confident
- ✓ Not at all uncomfortable about being aggressive
- ✓ Very ambitious
- ✓ Easily able to separate feelings from ideas
- ✓ Not at all dependent
- ✓ Never conceited about appearance

- ✓ Not at all skilled in business
- ✓ Very sneaky
- ✓ Does not know the way of the world
- ✓ Feelings easily hurt
- ✓ Not at all adventurous
- ✓ Has difficulty making decisions
- ✓ Very cries easily
- ✓ Almost never acts as leader
- ✓ Not at all self confident
- ✓ Very uncomfortable about being aggressive
- ✓ Not at all ambitious
- ✓ Unable to separate feelings from ideas
- ✓ Very dependent
- ✓ Very conceited about appearance

- ☑ Thinks men are always superior to women
- ☑ Talks freely about sex with men
- ☑ Uses very harsh language
- ☑ Not at all talk active
- ☑ Not at all aware of feelings of others
- ☑ Not at all religious
- ☑ Not at all interested in own appearance
- ☑ Very loud
- ☑ Very little need for security
- ☑ Does not enjoy art and literature at all
- ☑ Does not express tender feelings at all easily

- ☑ Thinks women are always superior to men
- ☑ Does not talk freely about sex with men
- ☑ Doesn't use harsh language at all
- ☑ Very talk active
- ☑ Very aware of feelings of others
- ☑ Very religious
- ☑ Very interested in own appearance
- ☑ Very quiet
- ☑ Very strong need for security
- ☑ Enjoys art and literature
- ☑ Easily expresses tender feelings

(Broverman, et al , 1972: 63)

KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Perspectives	Implication
Psychoanalysis	Konflik yg dikekang dlm ketidak-sadaran dpt muncul dlm simptom medis. Pengobatan berdasar psikosomatis (somatisasi)
Neo-Analysis	Parenting style, attachment, trust sbg kondisi sehat. Maka perlu mengembangkan parenting style yg sehat.
Biologism	Stres, life style yg tdk sehat, penyalah-gunaan obat menggiring tdk sehat. Perlu terapi biologis dg farmasi.
Behaviourism	Kebiasaan sehat dipelajari melalui reinforcement terkondisi. Perlu pengkondisian lingkungan sehat.
Cognitivism	Kognisi membuat manusia sadar & memahami bagaimana perilaku sehat. Perlu pendidikan & penyuluhan kesehatan
Traitism	Terdpt trait yg mendukung sehat & yg tdk sehat. Perlu kembangkan trait sehat.
Humanism	Orang yg mencapai aktualisasi dpt menciptakan kondisi sehat utk diri & lingkungan. Perlu mengoptimalkan potensi diri.
Interactionism	Perilaku sehat tergantung interaksi self dg lingkungan. Perlu dikembangkan interaksi homeostatis antara self dg lingkungan

BENCI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Perspektif	Pandangan terhadap Benci
Psikoanalisis	<ul style="list-style-type: none">□ Semua manusia memiliki instink kematian (<i>thanatos</i>) & perilaku merusak diri (<i>self destructive</i>).□ Benci merupakan salah satu <i>defence mechanism</i> dari instink kematian. Mis: <i>displacement</i> benci kpd orang diproyeksikan kejam terhadap binatang.□ Psikopat memiliki gangguan kepribadian anti sosial□ Benci alamiah dapat terdistorsi dan diekspresikan secara tdk tepat□ Pengekangan masyarakat tthdp tindakan agresi alamiah mengakibatkan frustrasi & rasa benci.
Neo-Analysis	<ul style="list-style-type: none">□ Pengalaman sosial pd awal kehidupan, khususnya saat mengatasi penolakan dari orangtua, menimbulkan rasa benci□ Perasaan inferior dapat dikembangkan dalam bentuk mengejar prestasi atau tendensi benci.□ Anak yg menerima kekerasan dari orangtua, cenderung mengembangkan perilaku kekerasan, kebencian.□ Manusia dihadapkan pd konflik yg harus diatasi dlm setiap tahap kehidupan. Kegagalan mengatasi konflik dapat muncul perilaku kebencian, agresi (<i>trust, autonomy-inisiative</i>).□ Benci akibat dari pengasuhan yg keliru dan lingkungan sosial yg tdk stabil.

Biologism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Benci dan seluruh manifestasinya sbg sisi kemanusiaan memiliki dasar genetis utk kelangsungan hidupnya. ❑ Kebencian bersifat terberi karena bersifat adaptif bagi evolusi species. ❑ Rasa benci dipengaruhi oleh gangguan struktural otak akibat obat/kerusakan saraf otak.
Behaviourism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Benci dipelajari dari lingkungan melalui sosialisasi, modeling, conditioning. ❑ Anak yg hidup dlm keluarga penuh kebencian, tumbuh kebencian thdp diri dan lingkungannya.
Cognitivism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Benci diperoleh dari struktur kognitif yg membenarkan alasan ssorg untuk berperilaku. ❑ Benci disebabkan mispersepsi terhadap diri, dunia, dan interaksi antara keduanya.
Traitism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Menurut Eysenck: Trait <i>Psychotism</i> cenderung memiliki kebencian >< <i>Agreeableness & Conscientiousness</i>.
Humanism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Benci berasal dari kurang penghargaan, khususnya dari orangtua selama masa kanak2. ❑ Menurut Roger. Manusia memiliki kebutuhan penghargaan tanpa syarat (<i>unconditional positive regard</i>). ❑ Kesenjangan antara persepsi seseorang mengenai diri dan keadaan yg sebenarnya, mengakibatkan benci. ❑ Menurut Maslow: Kebutuhan akan penghargaan yg tdk terpenuhi, mengakibatkan tendensi kebencian.
Interactionism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Benci dipengaruhi oleh sejauhmana dapat mengontrol dan mengorganisasi diri di masy ❑ Benci sebagai konsekuensi alami dari interaksi sosial yang kurang matang.

CINTA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Perspektif	Pandangan terhadap Cinta
Psychoanalysis	<ul style="list-style-type: none">□ Cinta muncul dari instink seksual. Cinta awal terjadi pd tahap oral thdp pemuasan oral dari ibunya.□ Cinta diperoleh dari attachment.□ Tahapan cinta manusia sepanjang hidup (oral, anal, phalic, latency, genital)
Neo-Analysis	<ul style="list-style-type: none">□ Menurut Erikson: hanya individu yg sdh menemukan identitas yg akan mengalami cinta (intimacy)□ Klasifikasi cinta: (1) <i>Secure lovers</i>, mudah mendekati/ didekati oleh orang lain; (2) <i>Avoidant lovers</i>, merasa sulit mendekati/didekati orang lain; (3) <i>Anxious ambivalent lovers</i>, merasa cemas mendekati/didekati orang lain, tetapi sangat membutuhkan.
Biologism	<ul style="list-style-type: none">□ Cinta terjadi secara evolusi□ Cinta normal terbentuk secara heteroseksual□ Predisposisi biologis (sistem produksi hormonal), situasi psikologis, pembelajaran terkondisi, pelibatan struktur kognitif secara kompleks membentuk rasa cinta.□ Penampilan fisiologis memberi kontribusi, bahkan menentukan tumbuhnya rasa cinta.

Behaviourism	Cinta merupakan hasil respon individu terhadap stimulan yang terkondisi
Cognitivism	Pikiran manusia memiliki kaitan erat dengan perasaan. Banyak cara untuk mencerminkan dan menginterpretasikan berbagai dorongan, motivasi, dan relasi interpersonal, termasuk cinta.
Traitism	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Trait androgin jarang merasa kesepian, mampu menjalin relasi dg berbagai macam orang, merasa nyaman dlm berbagai situasi. ❑ Trait psychotism cenderung menjalin relasi cinta yg tdk sehat. Mis: seks bebas, biseksual, homoseksual.
Humanism	<p>Menurut Rogers: Anak yang belajar menerima dirinya dpt berkembang menjadi individu yg mampu mencintai orang lain.</p> <p>Menurut Fromm:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❑ Cinta disebabkan oleh rasa kesepian yg merupakan karakteristik unik yg manusiawi ❑ Cinta diklasifikasikan: (1) <i>Motherly love</i>: cinta satu sisi, tdk setara, tdk bersyarat, tdk meminta balasan; (2) <i>Brotherly love</i>: cinta thdp semua jenis manusia; (3) <i>Erotic love</i>: cinta pd individu tunggal, intim, sesaat; (4) <i>Mature love</i>: gabungan cinta persaudaraan dan cinta diri. ❑ Cinta merupakan sesuatu yg penting menyangkut makna dan eksistensi diri.

Menurut Rollo May:

Cinta terdiri atas: (1) seks, peredaan ketegangan/nafsu; (2) eros, cinta prokreatif/pengalaman yg enak); (3) filia, cinta persudaraan; (4) agape, pengabdian pd kebahagiaan orang lain, peduli kpd orang lain; (5) cinta otentik, gabungan cinta lainnya

Menurut Maslow:

- ☐ **Dua tipe cinta: (1) Being love (B-love), dan (2) Deficiency love (D-love).
D-love: memikirkan diri sendiri, B-love: peduli terhadap orang lain.**
- ☐ **Kepribadian yg sehat yg dpt mengaktualisasikan diri adalah yg mengembangkan B-love.**

Interactionism

Orang yg kesepian memiliki kesulitan membentuk relasi, mempercayai orang lain, membicarakan dirinya sendiri, membuka perasaannya kepada orang lain, dan merasa nyaman dalam interaksi sosial.

Self Awareness

	I know	I don't know
I know	Confidence	Self motivation
I don't know	Hidden	Blind

Personality

	I know	I don't know
Others know	Open	Blind
Others don't know	Hidden	Unknown

Personality

Demandingness

High

Low

High
Responsiveness

Assertive

Passive

Low

Aggressive

Apathetic

Interpersonal

		I	
		Ok	Not ok
You	Ok	Good	Conflict
	Not ok	Conflict	Good